

## **Pemeriksaan Haemoglobin (Hb) dengan Metode *Point of Care Testing* (POCT) Sebagai Deteksi Dini Anemia Pada Kehamilan di Praktek Mandiri Bidan (PMB) Winarni, SST**

Berliana Irianti <sup>1</sup>, Nelly Karlinah <sup>2</sup>, Cecen Suci Hakameri <sup>3</sup>, Nur Israyati <sup>4</sup>, Riza Febrianti <sup>5</sup>,  
Nur Kamsiah <sup>6</sup>, Della Savitri <sup>7</sup>  
(<sup>1,7</sup>)Fakultas Kesehatan, Universitas Hang Tuah Pekanbaru, Indonesia)  
e-mail : [berlianairianti@yahoo.com](mailto:berlianairianti@yahoo.com)

### **Abstrak**

Kasus defisiensi besi pada ibu hamil merupakan masalah didunia dengan angka kejadian hampir 75 % terjadi pada semua jenis anemia kehamilan. Anemia kehamilan disebut "*potential danger to mather and child*" (potensi membahayakan ibu dan anak), karena itulah anemia memerlukan perhatian serius dari pihak yang terkait dalam pelayanan Kesehatan. Anemia dapat berdampak buruk terhadap mortalitas dan morbiditas ibu maupun janin. Hasil dari kehamilan dengan anemia di antaranya intra uterine growth retardation (IUGR), lahir prematur, berat bayi lahir rendah (BBLR), dan peningkatan risiko kematian neonates, meningkatkan risiko pendarahan saat persalinan, preeklamsia, sepsis dan atonia uteri. Deteksi dini melalui diagnosis anemia dapat dilakukan dengan mengukur kadar hemoglobin (Hb) dengan peralatan POCT (*Point of Care Testing*). Hasil kegiatan pemeriksaan kadar hemoglobin (Hb) pada ibu hamil didapatkan hasil kadar hb pada ibu hamil dengan menggunakan sampel darah. Dari 10 ibu hamil yang melakukan pemeriksaan Hb didapatkan 6 ibu hamil yang mendapatkan hb dibawah 10 %gr/dl. Ibu hamil disarankan untuk meningkatkan konsumsi makanan bergizi yakni makanan yang banyak mengandung zat besi dan sumber vitamin dan mineral.

**Kata kunci:** Anemia pada kehamilan, Permeriksaan (Hb)

### **Abstract**

*Cases of iron deficiency in pregnant women are a world problem with an incidence rate of nearly 75% occurring in all types of anemia in pregnancy. Anemia in pregnancy is called "potential danger to mother and child", that's why anemia requires serious attention from those involved in health services. Anemia can have a negative impact on maternal and fetal mortality and morbidity. The outcomes of pregnancies with anemia include intra uterine growth retardation (IUGR), premature birth, low birth weight (LBW), and an increased risk of neonatal death, increasing the risk of bleeding during delivery, preeclampsia, sepsis and uterine atony. Early detection through the diagnosis of anemia can be done by measuring hemoglobin (Hb) levels with POCT (Point of Care Testing) equipment. The results of checking hemoglobin (Hb) levels in pregnant women obtained the results of Hb levels in pregnant women using blood samples. Of the 10 pregnant women who did Hb checks, it was found that 6 pregnant women had Hb below 10% gr/dl. Pregnant women are advised to increase their consumption of nutritious foods, namely foods that contain lots of iron and are sources of vitamins and minerals.*

**Keywords:** *Anemia in pregnancy, Hemoglobin (Hb)*

## **PENDAHULUAN**

Kasus defisiensi besi pada ibu hamil merupakan masalah didunia dengan angka kejadian hampir 75 % terjadi pada semua jenis anemia kehamila. Anemia dapat mempengaruhi wanita hamil di seluruh dunia (prevalensi global dalam kehamilan diperkirakan sekitar 41,8%) (Dewita et al., 2022)

Anemia merupakan kondisi yang berkaitan dengan ketidakseimbangan antara kepemilikan eritrosit dan persediaan kemampuan distribusi oksigen yang sangat sedikit sehingga tidak mampu mencukupi dan tidak mendukung dalam kinerja organ tubuh yang berdampak negatif pada destruktif sistem sirkulasi (WHO dalam Hidayani et al., 2021)

Anemia pada kehamilan merupakan masalah nasional karena mencerminkan nilai kesejahteraan ekonomi masyarakat dan pengaruhnya sangat besar terhadap kualitas sumber daya manusia. Anemia kehamilan disebut “*potential danger to mother and child*” (potensi membahayakan ibu dan anak), karena itulah anemia memerlukan perhatian serius dari pihak yang terkait dalam pelayanan kesehatan pada lini terdepan (Manuaba dalam Verawati et al., 2021)

Kejadian anemia pada ibu hamil di Provinsi Riau juga mengalami peningkatan dari tahun 2017 yakni 34,8% menjadi 37,1% pada tahun 2018. Sedangkan kejadian anemia pada ibu hamil di kota Pekanbaru pada tahun 2019 yaitu 38,1% mengalami peningkatan dari tahun 2018 yaitu 36,7% (Kementerian Kesehatan RI, 2018).

Anemia pada Kehamilan adalah anemia yang ditandai dengan kadar hemoglobin < 11,0 g/dl atau < 10,5 g/dl pada trimester kedua. Anemia pada kehamilan dibagi menjadi 3 oleh WHO yaitu anemia ringan (hemoglobin 10,0-10,9 g/dl), anemia sedang (hemoglobin 7,0-9,9 g/dl), dan anemia berat (hemoglobin < 7,0 g/dl). Gejala umum dari anemia adalah kelelahan, sesak napas, nyeri dada, sakit kepala, kulit pucat, ekstremitas dingin, kuku sendok, dan lidah pucat pada pemeriksaan fisik (Anfiksyar et al., 2019).

Penyebab anemia dapat diketahui dengan melakukan pendekatan diagnostik secara bertahap melalui pengumpulan data klinis, pemeriksaan fisik dan tes di laboratorium. Deteksi dini melalui diagnosis anemia dapat dilakukan dengan mengukur kadar hemoglobin (Hb) dengan peralatan POCT (*Point of Care Testing*). Metode POCT merupakan metode pemeriksaan sederhana menggunakan sampel dalam jumlah sedikit, mudah, cepat serta efektif untuk dilakukan (Nidianti et al., 2019)

## METODE

Adapun metode yang dilaksanakan pada kegiatan kepada masyarakat ini yaitu melakukan pemeriksaan haemoglobin (Hb) secara langsung pada ibu hamil. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada tanggal 10 Juni 2022, jam 08:30 WIB – selesai, metode pelaksanaan kegiatan dilaksanakan sebagai berikut :

Metode pelaksanaan menjelaskan tahapan atau langkah-langkah dalam melaksanakan solusi yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan yang ditawarkan memuat hal-hal berikut ini :

1. Menghubungi pihak terkait guna membahas permasalahan yang ditemukan
2. Menetapkan rencana untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat tentang pemeriksaan ibu hamil
3. Melaksanakan kegiatan sesuai dengan hasil kesepakatan, yakni
  - a. Mengukur tekanan darah pada ibu hamil
  - b. Melakukan pemeriksaan Haemoglobin pada ibu hamil

### Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan pengabdian masyarakat diawali dengan memberikan undangan kepada ibu hamil. dilakukan pengkajian data subjektif dan objektif serta pemeriksaan hemoglobin pada ibu hamil, hasil pemeriksaan Hb didapatkan 6 orang ibu hamil yang mengalami anemia dengan kadar Hb dibawah 10 gr%dl.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan pemeriksaan kadar hemoglobin (Hb) pada ibu hamil didapatkan hasil kadar hb pada ibu hamil dengan menggunakan sampel darah. Dari 10 ibu hamil yang melakukan pemeriksaan Hb didapatkan 6 ibu hamil yang mendapatkan hb dibawah 10 %gr/dl.

Anemia dalam kehamilan dapat berdampak buruk terhadap mortalitas dan morbiditas ibu maupun janin. Hasil dari kehamilan dengan anemia di antaranya intra uterine growth retardation (IUGR), lahir prematur, berat bayi lahir rendah (BBLR), dan peningkatan risiko kematian neonatus. Efek anemia kehamilan pada ibu di antaranya sesak nafas, kelelahan, palpitasi, gangguan

tidur, meningkatkan risiko pendarahan saat persalinan, preeklamsia, dan sepsis (Noran and Mohammed dalam Desvita et al., 2019). Dampak anemia saat persalinan seperti gangguan kekuatan his, perdarahan postpartum maupun atonia uteri. Adapaun saat nifas dapat menyebabkan anemia saat nifas dan terjadi subinvolusi uteri menimbulkan perdarahan postpartum (Carolin & Novelia, 2021)

Solusi yang dapat dilakukan dalam upaya skrining safe Motherhood pada kehamilan yaitu pelayanan antenatal, yang bertujuan untuk memantau perkembangan kehamilan secara dini dan penatalaksanaan secara benar sehingga semua kelainan dalam pemeriksaan dapat ditangani secara dini. Deteksi dini perdarahan dan infeksi dapat dilakukan dengan cara skrining ibu hamil yang menderita anemia yaitu pengecekan hemoglobin selama kehamilan (Chotimah dalam Simorangkir et al., 2022). Deteksi dini melalui diagnosis anemia dapat dilakukan dengan mengukur kadar hemoglobin (Hb) dengan peralatan POCT (Point of Care Testing). Pemeriksaan kadar hemoglobin (Hb) dilakukan dengan stript test, sedangkan kegiatan preventif (pencegahan) untuk meminimalisir penyakit anemia dilakukan dengan memberikan informasi kepada ibu hamil yang positif (+) anemia untuk meningkatkan kebutuhan nilai gizi, memberikan informasi terkait gaya hidup sehat dan bersih (Nidianti et al., 2019)



Menurut Almatzier (2011), cara meningkatkan kadar hemoglobin dalam tubuh adalah meningkatkan konsumsi makanan bergizi yakni makanan yang banyak mengandung zat besi dari bahan makanan hewani (hati ayam, daging, ikan, daging ayam, kuning telur) dan bahan makanan

nabati (kacang hijau, tahu, tempe, kacang tanah, kacang merah) serta sumber vitamin dan mineral (sayur-sayuran berwarna hijau tua dan buah-buahan). Sumber zat besi adalah daging berwarna merah (sapi, kambing, domba), buncis, sayuran hijau, telur, kacang-kacangan, sea food. Sumber folat adalah buah segar, sayuran hijau, kembang kol, hati, ginjal, produk olahan susu (Verawati et al., 2021)

## SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah diselenggarakan dengan baik dan berjalan dengan lancar sesuai dengan rencana kegiatan yang telah disusun. Penyuluhan dan pemeriksaan hemoglobin membuat para ibu hamil dapat mengetahui kesehatan dirinya. Para ibu hamil merasa senang dan berharap kegiatan pengabdian masyarakat seperti ini dapat dilakukan secara berkelanjutan

## SARAN

Pemeriksaan haemoglobin sebagai deteksi dini awal anemia dalam kehamilan dapat dilanjutkan dengan kepatuhan ibu mengkonsumsi tablet penambah darah (Fe) dan pemeriksaan USG tentang keadaan janin ke pelayanan Kesehatan yang lebih lengkap.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anfiksyar, K. S. ., Aryana, M. B. D., & Surya, I Gede Ngr Harry Wijaya Manuaba, I. B. G. F. (2019). *Karakteristik Anemia Pada Kehamilan Di Poliklinik Kebidanan RSUP Sanglah Tahun 2016-2017. JURNAL MEDIKA UDAYANA*, 8(7), 1–7.
- Carolyn, B. T., & Novelia, S. (2021). Penyuluhan dan Pemeriksaan Kadar Hemoglobin Sebagai Upaya Deteksi Dini Anemia Pada Ibu Hamil. *Journal of Community Engagement in Health*, 4(1), 245–248.
- Desvita, S. I., Lapau, B., & Gustina, T. (2019). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Harapan Raya Pekanbaru Tahun 2019. *Excellent Midwifery Journal*, 2(2), 116–126.
- Dewita, Henniwati, Sari, L. K., & Veri, N. (2022). Edukasi Anemia Defisiensi Besi dan Pemeriksaan Hemoglobin Sebagai Deteksi Dini Resiko Pada Ibu Hamil Di Desa Matang Seulimeng Kecamatan Langsa Barat Kota Langsa. *JURNAL KREATIVITAS PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (PKM)*, 5(1), 114–121.
- Hidayani, W. R., Ramadhanti, H. A., & Sintya, I. (2021). Gambaran Epidemiologi Perlindungan Spesifik dan Deteksi Dini Anemia Kehamilan Pencegahan Risiko Stunting di Desa Cikunir Kecamatan Singaparna Kabupaten Tasikmalaya. *Jurnal Untuk Masyarakat Sehat (JUKMAS)*, 5(2), 185–201.
- Kementerian Kesehatan RI. (2018). *Hasil Utama Riskesdas 2018*.
- Nidianti, E., Nugraha, G., Aulia, I. A. N., Syadzila, S. K., Suciati, S. S., & Utami, N. D. (2019). Pemeriksaan Kadar Hemoglobin dengan Metode POCT ( Point of Care Testing ) sebagai Deteksi Dini Penyakit Anemia Bagi Masyarakat Desa Sumbersono , Mojokerto. *Jurnal Surya Masyarakat*, 2(1), 29–34.
- Simorangkir, R. O., Sitepu, Ap., & Gunny, G. S. (2022). Gambaran Deteksi Dini Anemia pada Ibu Hamil di Klinik Helen Tarigan Tahun 2021. *HealthCaring: Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 1(1), 36–48. <https://doi.org/doi.org/healthcaring.v1n1.1319>
- Verawati, B., Yanto, N., & Annisa, W. (2021). Pengaruh Pendidikan Gizi Terhadap Peningkatan Pengetahuan Gizi Ibu Hamil Anemia Di Kota Pekanbaru. *Dopper*, 5(1), 98–103.